

Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun

Ori Tunggul Wardani

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
ms.tunggul@gmail.com

Unggul Purwoheddi

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
upurwoheddi@gmail.com

Ari Warokka

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
ariwarokka@gmail.com

ABSTRAK

Kesiapan menghadapi masa pensiun adalah kemampuan individu untuk menjadikan kehidupannya nyaman dimasa pensiun, hal tersebut dapat tercapai apabila individu tersebut melakukan persiapan. Individu yang bekerja harus bertanggung jawab atas kehidupan di masa pensiun yang akan mereka hadapi, termasuk individu yang bekerja di lingkungan pemerintah. Pegawai pemerintah dengan fasilitas program dana pensiun belum terjamin dapat hidup nyaman di masa pensiunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun ASN wanita di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Kesiapan Pensiun ASN wanita Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Unit analisis yang digunakan adalah 36 SKPD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 389 sampel. Metode yang digunakan metode survey dengan kuisioner. Desain penelitiannya deskriptif dan tipe penelitian yang digunakan *explanatory research*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik parametrik. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku menabung.

Kata kunci: kesiapan pensiun, literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan, perilaku menabung

1. Pendahuluan

Menjadi tua dan pensiun adalah suatu hal yang alami individu yang bekerja (Jariah, Husna, Tengku Aizan, & Ibrahim, 2012). Seiring dengan berubahnya peran wanita, pensiun tidak hanya akan dialami oleh laki-laki (Price, 2000). Meskipun angka bekerja wanita terus meningkat dari waktu ke waktu (BPS, 2018) dengan tingkat penghasilan yang rendah,

memiliki umur panjang, menjadi janda/bercerai/hidup sendiri karena pilihan dan mengalami sakit kronis yang berkepanjangan tentunya sangat mengancam kondisi keuangan di masa pensiun nanti (Hayes, 1991).

Individu yang bekerja harus bertanggung jawab atas masa pensiun mereka sendiri (Lusardi & Mitchell, 2005), termasuk individu yang bekerja di lingkungan pemerintah. Pegawai pemerintah dianggap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya setiap bulan dan memiliki tabungan untuk masa pensiun (Mokhtar, Husniyah, Sabri, & Abu Talib, 2015). Selain itu, bagi pegawai pemerintahan perencanaan pensiun menjadi bagian remunerasi. Negara menjamin dan memastikan pegawainya memiliki standar hidup yang baik di masa pensiunnya (Kings, Turkisch, & Manning, 2007). Pakar keuangan mengatakan meskipun pegawai pemerintah memiliki program pensiun namun dana dari program pensiun tersebut tidak dapat dijadikan jaminan untuk hidup makmur di hari tuanya. Sumber keuangan pegawai pemerintah di masa pensiun adalah 75% dari gaji pokok dan dana pensiun yang diterima tidak akan cukup untuk membiayai kehidupan yang nyaman dimasa pensiun (Kompas.com, 2018).

Kesiapan menghadapi masa pensiun adalah kemampuan individu untuk menjadikan kehidupannya nyaman dimasa pensiun berarti memiliki cukup uang membayar pengeluaran pokok, biaya kesehatan, biaya perawatan jangka panjang serta merencanakan masa pensiun dengan memiliki tabungan khusus pensiun dan berinvestasi dengan membeli produk keuangan (Helman, Copeland, & VanDerhei, 2010). Kesiapan pensiun hanya akan tercapai apabila masing-masing individu melakukan persiapan menghadapi masa pensiun (Shanmugam, Abidin, & Tolos, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pensiun diantaranya adalah literasi keuangan, perilaku menabung dan pengelolaan keuangan (Sabri & Juen, 2014).

Indeks Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2016 berdasarkan gender menjelaskan bahwa Indeks Literasi Keuangan Wanita di Indonesia Lebih rendah dari laki-laki. Indeks Literasi Keuangan Wanita di Tahun 2016 sebesar 25,5% sedangkan Indeks Literasi Keuangan laki-laki sebesar 33,2% (OJK, 2017). Rendahnya tingkat literasi keuangan pada wanita dapat menjadi hambatan bagi wanita dalam mengelola asetnya. Kemampuan mengelola aset dapat memberikan masa depan keuangan yang menjanjikan (Mottola, 2013).

Penerapan pengelolaan keuangan dapat membantu individu merencanakan masa pensiun sehingga meningkatkan kesiapan menghadapi masa pensiun (Fazli Sabri & Tze Juen, 2014) dan mencapai tujuan pensiun (Sabri & Juen, 2012).

Faktor lain dari kesiapan pensiun adalah perilaku menabung. Mencapai tujuan sejahtera dimasa pensiun memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku menabung (Lee & Hanna, 2015). Individu merasa terlindungi dengan memiliki tabungan pensiun sebagai sumber penghasilan di masa pensiunnya (Russell & Stramoski, 2011).

2. Kajian teoritik

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan gabungan dari kesadaran perihal keuangan, pengetahuan tentang produk-produk keuangan, ketrampilan atau kemampuan melakukan aktifitas perencanaan dan pengelolaan keuangan, serta memiliki sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang sehat (Atkinson & Messy, 2012; Xu & Zia, 2012; Isabel & Fernandes, 2015).

Penerapan Pengelolaan Keuangan

Penerapan pengelolaan uang yang paling mendasar adalah memiliki rekening giro, membayar tagihan tepat waktu, mencatat dan menyimpan transaksi keuangan, memiliki perencanaan keuangan dan menerapkannya, dan memeriksa kembali kebiasaan membelanjakan uang (Marianne et al, 2003; Anthony & Sabri, 2015).

Perilaku Menabung

Perilaku menabung sering diartikan sebagai kerangka kemampuan dan keinginan rumah tangga atau individu untuk menyimpan uangnya (Eriksson & Hermansson, 2014).

Kesiapan Pensiun

Kesiapan menghadapi masa pensiun adalah memiliki cukup uang untuk hidup nyaman dimasa pensiun, mampu membayar tagihan-tagihan pokok dimasa pensiun, mampu membayar tagihan untuk pengeluaran kesehatan dimasa pensiun, memiliki tabungan pensiun, memiliki kemampuan untuk menginvestasikan tabungan pensiunnya, memiliki pekerjaan yang bagus sebagai persiapan masa pensiun (Helman, Greenwald, Copeland, & VanDerhei, 2012).

Literasi Keuangan (*Finacial Literacy*) Dan Kesiapan Pensiun (*Retirement Confidence*)

Literasi keuangan merupakan konsep keuangan yang dibutuhkan oleh individu untuk membuat keputusan keuangan dengan tujuan menyejahterakan kehidupan ekonominya dan pengetahuan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan yang sangat menentukan kesejahteraan keuangan setelah pensiun. Pengetahuan keuangan ini digunakan untuk membuat keputusan investasi. Rendahnya literasi keuangan individu berdampak pada kesejahteraan seumur hidupnya

Penerapan Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Practice*) Dan Kesiapan Pensiun (*Retirement Confidence*)

Ada lima hal yang diharapkan dari pengelolaan keuangan pribadi yaitu mampu membayar kembali pengeluaran sehari-hari, mampu membayar tagihan tepat waktu, membandingkan harga ketika akan membelanjakan uang, berpartisipasi dalam program perencanaan pensiun, dan memiliki pengetahuan bagaimana cara berinvestasi. (Nyamute & Maina, 2010) Mampu membayar pengeluaran rutin tiap bulan, berpartisipasi dalam program perencanaan pensiun, dan berinvestasi mampu meningkatkan kesiapan pensiun (Helman et al., 2010) Ketidakyakinan untuk membayar pengeluaran pokok tiap bulan menurunkan kesiapan pensiun dari individu. (Helman, Greenwald, Adams, & Copeland, 2013).

Pekerja yang menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik memiliki kesiapan pensiun yang lebih tinggi dibandingkan rekan kerja yang lain. Penerapan pengelolaan keuangan menyebabkan pekerja dapat mengendalikan kondisi keuangan pribadinya dan mencegahnya dari masalah keuangan dimasa yang akan datang. (Juen & Sabri, 2012)

Sedangkan menurut Sabri & Juen (2014) pada penelitiannya menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan keuangan dengan kesiapan pensiun. Ditahun 2015 Sabri kembali melakukan penelitian, pada penelitian tersebut menjelaskan terdapat hubungan langsung antara penerapan pengelolaan keuangan dengan kesiapan pensiun.

Perilaku Menabung (*Saving Behavior*) Dan Kesiapan Pensiun (*Retirement Confidence*)

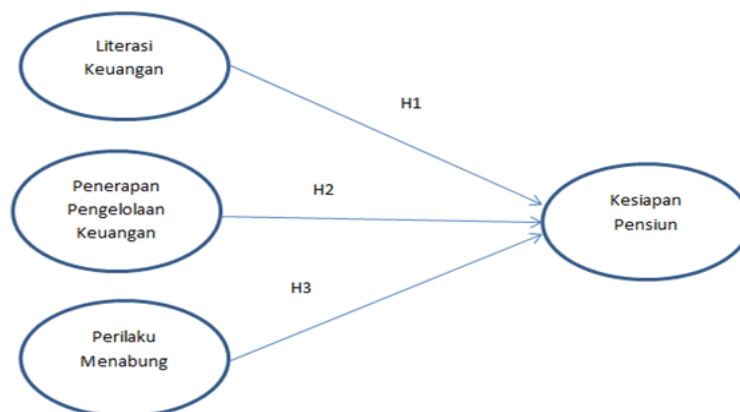
Menurut Sabri & Juen (2014) banyak pekerja yang sangat mengandalkan tabungan untuk membiayai hidupnya dimasa pensiun. Perilaku menabung sangat penting bagi kesejahteraan

keuangan masing-masing individu (Van Rooij et al., 2011). Seperti yang kita sudah ketahui, kesejahteraan keuangan yang baik dan aman membuat hidup dimasa pensiun lebih nyaman. Individu dengan kondisi tersebut dianggap siap menghadapi pensiun (Helman et al., 2013); (Helman, Copeland, & Vanderhei, 2015). Individu yang menabung lebih siap mempertahankan standar hidupnya dimasa pensiun (Mullock & Turcotte, 2012). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joo & Pauwel (2002) adalah semakin besar jumlah tabungan semakin besar pula kesiapan pensiun Individu.

Individu yang menghitung dana pensiun dan menabung lebih banyak untuk membiayai kebutuhannya dimasa pensiun lebih siap menghadapi pensiun (Kim, Kwon, & Anderson, 2005). Sedangkan Russel & Stramoski (2011b) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk menyiapkan jaminan keuangan dimasa yang akan datang dengan menabung lebih siap menghadapi pensiun.

3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teoritik dan penelitian – penelitian sebelumnya, dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang dapat menggambarkan hubungan antar variabel.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Kesiapan Pensiun

Literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung sebagai variabel bebas, kesiapan pensiun sebagai variabel terikat. Sehingga didapat kerangka berfikir sebagai berikut:

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Kesiapan Pensiun ASN wanita Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Unit analisis yang digunakan adalah 36 SKPD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik

probability sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 389 sampel. Metode yang digunakan metode survey dengan kuisioner. Desain penelitiannya deskriptif dan tipe penelitian yang digunakan *explanatory research*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik parametrik. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*).

5. Hasil Dan Pembahasan

Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Confirmatory Factor Analysis Variabel Literasi Keuangan

Hasil uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* untuk variabel literasi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Confirmatory Factor Analysis Literasi Keuangan

Variabel	Indikator	Standardized Loading Factor	Validitas	AVE	CR	Reliabilitas
Literasi Keuangan	LK1	.705	Valid	0.524	0.867	Reliabel
	LK2	.596	Valid			
	LK3	.668	Valid			
	LK4	.846	Valid			
	LK5	.769	Valid			
	LK6	.735	Valid			

Sumber hasil pengolahan data

Dari hasil tabel 4.20 diatas dapat dilihat semua indikator memiliki nilai *standardized loading factor* $\geq 0,5$. Nilai AVE yang didapat seluruh variabel $\geq 0,5$ yaitu sebesar 0,524. Nilai CR yang didapat pada seluruh variabel $\geq 0,7$ yaitu sebesar 0,867.

Confirmatory Factor Analysis Variabel Penerapan Pengelolaan Keuangan

Hasil uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* untuk variabel penerapan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Confirmatory Factor Analysis Variabel Penerapan Pengelolaan Keuangan

Variabel	Indikator	Standardized Loading Factor	Validitas	AVE	CR	Reliabilitas
Penerapan Pengelolaan Keuangan	PPK1	.997	Valid	0.578	0,909	Reliabel
	PPK2	.939	Valid			
	PPK3	.579	Valid			
	PPK4	.506	Valid			
	PPK5	.467	Tidak			

			Valid			
	PPK6	.477	Tidak Valid			
	PPK7	.950	Valid			
	PPK8	.898	Valid			

Sumber hasil pengolahan data

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat terdapat dua indikator yang memiliki nilai *standardized loading factor* ≤ 0.5 , yaitu indikator PPK5 (0,467) dan Indikator PPK6 (0,477). Kedua indikator dengan nilai $\leq 0,5$ tersebut akan dibuang dari konstruk variabel penerapan pengelolaan keuangan. Nilai AVE yang didapat seluruh indikator $\geq 0,5$ yaitu sebesar 0,578 dan nilai CR yang didapat pada seluruh indikator $\geq 0,7$ yaitu sebesar 0,909.

Confirmatory Factor Analysis Konstruk Perilaku Menabung

Hasil uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk variabel perilaku menabung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Confirmatory Factor Analysis Perilaku Menabung

Variabel	Indikator	Standardized Loading Factor	Validitas	AVE	CR	Reliabilitas
Perilaku Menabung	PM1	0.953	Valid	0.604	0.921	Reliabel
	PM2	0.976	Valid			
	PM3	0.840	Valid			
	PM4	0.836	Valid			
	PM5	0.693	Valid			
	PM6	0.550	Valid			
	PM7	0.559	Valid			
	PM8	0.686	Valid			

Sumber hasil pengolahan data

Dari hasil tabel diatas dapat semua indikator memiliki nilai *standardized loading factor* ≥ 0.5 . Nilai AVE yang didapat seluruh indikator $\geq 0,5$ yaitu sebesar 0,604 dan nilai CR yang didapat pada seluruh variabel $\geq 0,7$ yaitu sebesar 0,921.

Confirmatory factor Analysis Konstruk Kesiapan Pensiun

Hasil uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk variabel kesiapan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Confirmatory Factor Analysis Kesiapan Pensiun

Variabel	Indikator	Standardized Loading Factor	Validitas	AVE	CR	Reliabilitas
Kesiapan Pensiun	KP1	0.791	Valid	0.625	0.930	Reliabel
	KP2	0.861	Valid			
	KP3	0.674	Valid			
	KP4	0.852	Valid			

	KP5	0.756	Valid			
	KP6	0.868	Valid			
	KP7	0.747	Valid			
	KP8	0.753	Valid			

Sumber hasil pengolahan data

Dari hasil tabel 4.20 diatas dapat dilihat semua indikator memiliki nilai *standardized loading factor* ≥ 0.5 , nilai AVE yang didapat seluruh variabel ≥ 0.5 , dan nilai CR yang didapat pada seluruh variabel ≥ 0.7 .

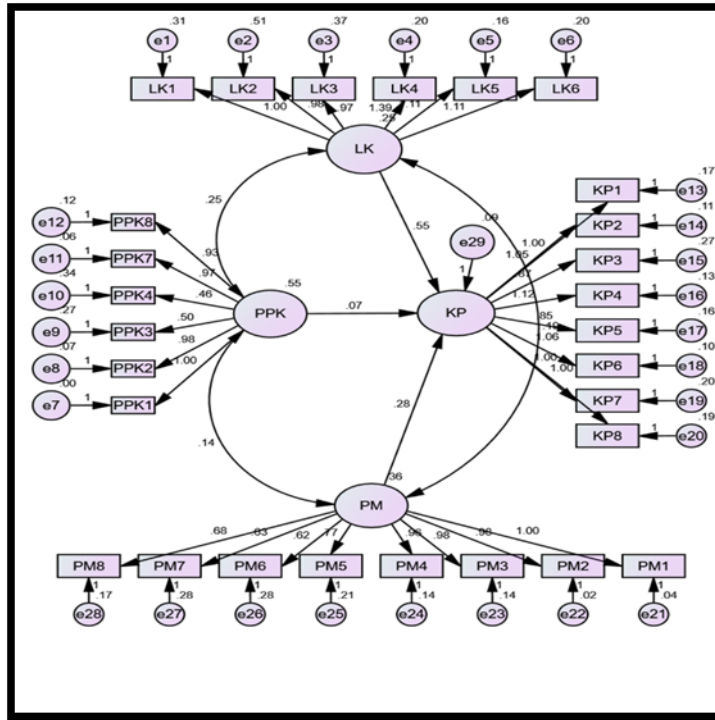
Kecocokan Keseluruhan Model (Goodnes Of Fit)

Hasil Kecocokan keseluruhan model dengan membuang dua indikator variabel penerapan pengelolaan keuangandengan *standardized loading factor* ≤ 0.5 , yaitu indikator PPK5 dan PPK6 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31 Kecocokan Keseluruhan Model

Kriteria	Cut of Value (Nilai Batas)	Hasil Perhitungan	Kesimpulan
Statistik Chi Square (X^2)	Nilai yang kecil $P \leq 0,05$	2875.745 $P = 0,000$	<i>Poor fit</i>
P	$P \leq 0,05$	$P = 0,000$	<i>Good fit</i>
GFI	$GFI \geq 0,9$.630	<i>Poor fit</i>
RMSEA	$RMSEA \leq 0,08$.138	<i>Poor fit</i>
TLI	$TLI \geq 0,90$.754	<i>Marginal fit</i>
AGFI	$AGFI \geq 0,90$.563	<i>poor fit</i>
CFI	$CFI \geq 0,90$.776	<i>marginal fit</i>
CMIN/DF	$CMIN/CF \leq 5$	8.360	<i>marginal fit</i>
PGFI	$PGFI \geq 0,50$.533	<i>Good fit</i>

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas bahwa terdapat 2 ukuran GOF yang menunjukkan kecocokan *good fit*, 3 ukuran GOF yang *marginal fit* dan 4 ukuran yang menunjukkan *poor fit*. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pada penelitian ini adalah *marginal fit*. Berdasarkan hasil tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengukuran secara umum memenuhi syarat kecocokan dan diputuskan untuk melanjutkan pada langkah interpretasi hasil estimate. Berikut gambar *path diagram* hasil estimasi model berdasarkan IBM AMOS 21.



Gambar 4.12 Hasil Estimasi Model Output

Uji Hipotesis

Analisis model struktural merupakan hubungan antara parameter yang menunjukkan pengaruh variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Berikut adalah tabel *regression weights* dan hasil penelitian model struktural.

Tabel 4.32 *regression weights*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KP <--- PPK	.075	.035	2.123	.034	
KP <--- PM	.279	.044	6.358	***	
KP <--- LK	.547	.081	6.727	***	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.33 Hasil Analisis Model Struktural

Hipotesis	Path	P	Kesimpulan
H1	Literasi Keuangan → Kesiapan Pensiun	0,000	Data Mendukung Hipotesis
H2	Penerapan Pengelolaan Keuangan → Kesiapan Pensiun	0,034	Data Mendukung Hipotesis
H3	Perilaku Menabung → Kesiapan Pensiun	0,000	Data Mendukung Hipotesis

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Analisis Interpretasi Hipotesis Penelitian

Literasi Keuangan dan Kesiapan Pensiun

Pada tabel 4.25 di atas nilai P yang didapat dalam pengujian pengaruh kliterasi keuangan terhadap kesiapan pensiun adalah 0,000 nilai P yang didapat $< 0,05$ sehingga data yang diperoleh signifikan pada penelitian ini mendukung pernyataan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kesiapan pensiun. Sedangkan nilai koefisien estimate yang didapat dalam hubungan ini adalah 0,547 yang bertanda positif dan memiliki t hitung sebesar 6,727 atau lebih besar dari t- tabel 1,96. Hal ini menunjukkan hubungan yang terjadi pada variabel literasi dan variabel kesiapan pensiun adalah positif dan literasi keuangan memberikan pengaruh kepada kesiapan pensiun sebanyak 0,547. ASN wanita yang memiliki pemahaman mengenai instrumen keuangan seperti saham dan obligasi, ASN wanita yang mampu membuat anggaran belanja mingguan/bulanan dan ASN wanita yang melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran bulannya menunjukan literasi keuangan yang baik dan meningkatkan kesiapan pensiun ASN wanita. Hasil ini senada dengan penelitian (Joo & Pauwels, 2002)Joo & Pauwels (2002), Kim et al (2005), Lussardi & Mitchell (2008), Mullock & Turcotte (2012), Sabri & Juen (2012;2014), Juen (2015), Adam et al (2017) yang menyatakan literasi keuangan mempengaruhi kesiapan pension.

Penerapan Pengelolaan Keuangan Dengan Kesiapan Pensiun

Pada tabel di atas nilai P yang didapat dalam pengujian pengaruh penerapan pengelolaan keuangan terhadap kesiapan pensiun adalah 0,034. Nilai P yang di dapat $< 0,05$ sehingga data yang diperoleh signifikan pada penelitian ini mendukung pernyataan bahwa penerapan pengelolaan keuangan mempengaruhi kesiapan pensiun. Sedangkan nilai koefisien *estimate* yang didapat dalam hubungan ini adalah 0,075 yang bertanda positif dan memiliki t hitung sebesar 2,123 atau lebih besar dai t-tabel (1,96) sehingga hubungan antara variabel penerapan pengelolaan keuangan dan variabel kesiapan pensiun adalah positif dan penerapan pengelolaan keuangan mempengaruhi kesiapan pensiun sebesar 0,075. ASN yang menerapkan penegelolaan keuangan yang baik dengan cara menghindari membayar dengan rekening bank yang tidak mencukupi, terartur menyisihkan uangnya untuk ditabung dan membayar tagihan biaya hidup tepat waktu setiap bulannya dapat meningkatkan ksiapan pensiunnya. Hal ini senada dengan penelitian Joo & Pauwels (2002), Lussardi & Mitchell (2008), Sabri & Juen (2012;2014). Juen (2015), Sabri et al (2015), Adam et al (2017) yang menyatakan penerapan pengelolaan keuangan mempengaruhi kesiapan pensiun.

Perilaku Menabung dan Kesiapan Pensiun

Pada tabel di atas nilai P yang didapat dalam pengujian tentang pengaruh perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun adalah 0,000. Nilai P yang didapat $< 0,05$ sehingga data yang diperoleh signifikan pada penelitian ini mendukung pernyataan bahwa perilaku menabung berpengaruh terhadap kesiapan pensiun. Sedangkan nilai koefisien *estimate* yang didapat dalam hubungan ini adalah 0,279 yang bertanda positif dan memiliki t hitung sebesar 6,358 atau lebih besar dari t-tabel (1,96) sehingga hubungan antara variabel perilaku menabung dan variabel kesiapan pensiun adalah

positif dan perilaku menabung mempengaruhi kesiapan pensiun sebesar 0,279. ASN wanita yang menabung secara teratur dan untuk menabung tersebut ASN melakukan berbagai hal seperti membandingkan harga sebelum membeli, mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli dan mengikuti perencanaan anggaran bulanan. Perilaku menabung ASN tersebut meningkatkan kesiapan pensiun ASN wanita. Karena ASN wanita merasa dengan tabungan yang mereka punya mereka mampu membiayai perawatan kesehatan jangka panjang, membiayai pengeluaran kebutuhan dasar. Hal ini senada dengan penelitian Joo & Pauwels (2002), Kim et al (2005), Mullock & Turcotte (2012) dan Sabri & Juen (2014) yang menyatakan perilaku menabung mempengaruhi kesiapan pensiun.

6. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun pada SN wanita di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan ASN wanita maka akan membuat kesiapan pensiun ASN wanita meningkat.
2. Penerapan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun. Artinya apabila ASN wanita menerapkan pengelolaan keuangan dengan lebih baik lagi maka kesiapan pensiun dari ASN wanita kan meningkat.
3. Perilaku menabung berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun. Semakin tinggi perilaku menabung dari ASN wanita maka kesiapan pensiun ASN wanita semakin meningkat.

Saran

1. Saran Operasional

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta perlu mengadakan program-program pelatihan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pelatihan kewirausahaan serta program-program yang dapat meningkatkan literasi keuangan para ASN yang berada di lingkungan Permerintah Provinsi DKI Jakarta yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ASN dimasa pensiun nanti.

2. Saran Akademis

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat keterbatasan dalam penelitian ini untuk dapat dijadikan gagasan penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel independen dan mencari model penelitian yang baru yang dapat mempengaruhi kesiapan pensiun. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk meneliti unit analisis selain dari ASN.

Daftar Pustaka

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning : Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–237.
- Anthony, R., & Sabri, M. F. (2015). Financial Management Practices of Medical Practitioners in the Private and Public Medical Service in Malaysia. *International Review of Management and Business Research*, 1105–1117.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy*.
- Braunstein, S., & Welch, C. (2002a). Financial Literacy: An Overview of Practice, Research, and Policy. *Federal Reserve Bulletin*, 88(11), 445–457.
- Eriksson, K., & Hermansson, C. (2014). Searching for new saving behavior theories. *International Journal of Bank Marketing*, 32(4), 279–299. <http://doi.org/10.1108/IJBM-03-2014-0040>
- Fazli Sabri, M., & Tze Juen, T. (2014). The influence of financial literacy, saving behaviour, and financial management on retirement confidence among women working in the Malaysian public sector. *Asian Social Science*, 10(14), 40–51. <http://doi.org/10.5539/ass.v10n14p40>
- Hayes, C. L. (1991). Women and Retirement : The Harsh Realities. *The World Of Financing Planning*.
- Helman, R., Copeland, C., & Vanderhei, J. (2015). The 2015 Retirement Confidence Survey : Having a Retirement Savings Plan a Key Factor in Americans' Retirement Confidence. *Employee Benefit Research Institute*, 10(413), 1–36.
- Helman, R., Copeland, C., & VanDerhei, J. (2010). The 2010 Retirement Confidence Survey: confidence stabilizing, but preparations continue to erode. *EBRI Issue Brief / Employee Benefit Research Institute*, 2010(340), 1–43. <http://doi.org/10.2139/ssrn.1578967>
- Helman, R., Greenwald, M., Adams, N., & Copeland, C. (2013). The 2013 Retirement Confidence Survey: Perceived Savings Needs Outpace Reality for Many. *Ebri.Org*, (384).
- Helman, R., Greenwald, M., Copeland, C., & VanDerhei, J. (2012). *The 2012 Retirement Confidence Survey: Job Insecurity, Debt Weigh on Retirement Confidence, Savings*.
- Hilgert, M. a., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(November 1991), 309–322.
- Isabel, T., & Fernandes, M. (2015). “ Financial Literacy Levels of Small Businesses Owners and it Correlation with Firms ’ Operating Performance ” by Master in

Finance Dissertation.

- Jariah, M., Husna, S., Tengku Aizan, T. A. H., & Ibrahim, R. (2012). Financial practices and problems amongst elderly in Malaysia. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 20(4), 1065–1084.
- Joo, S., & Pauwels, V. W. (2002). Factors Affecting Workers Retirement Confidence : A Gender Perspective. *Financial Counseling and Planning*, 13(2), 1–10.
- Juen, T. T., & Sabri, M. F. (2012). Factors Affecting Retirement Confidence Among Women In Peninsular Malaysia Government Sectors. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 53–68.
- Kim, J., Kwon, J., & Anderson, E. A. (2005). Factors Related to Retirement Confidence: Retirement Preparation and Workplace Financial Education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 16(2), 77–89.
- Kings, J., Turkisch, E., & Manning, N. (2007). Public sector pensions and the challenge of an ageing public service. *OECD Working Papers on Public ...*, (2). <http://doi.org/10.1787/285530706017>
- Kompas.com. (2018)
- Lee, J. M., & Hanna, S. D. (2015). Savings Goals and Saving Behavior from a Perspective of Maslow's Hierarchy of Needs. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 26(2), 129–147. <http://doi.org/10.2307/40471184>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2008b). *Planning And Financial Literacy: How Do Women Fare? National Bureau Of Economic Research* (Vol. 2008). <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness.
- Mokhtar, N., Husniyah, A. R., Sabri, M. F., & Abu Talib, M. (2015). Financial well-being among public employees in Malaysia: A preliminary study. *Asian Social Science*, 11(18), 49–54. <http://doi.org/10.5539/ass.v11n18p49>
- Mottola, G. R. (2013). In Our Best Interest : Women , Financial Literacy , and Credit Card Behavior. *Scholar Commons University of South Florida*, 6(2).
- Mullock, K., & Turcotte, J. (2012). Financial Literacy and Retirement Saving. Retrieved from <https://www.fin.gc.ca/pub/pdfs/wp2012-01e.pdf>
- Nyamute, W., & Maina, J. K. M. (2010). *Effect Of Financial Literacy On Personal Financial Management Practice: A Case Study Of Employees Of Finance And Banking Institution*.
- OJK. (2017b). SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2016.

- Price, C. A. (2000). Women And Retirement : Relinquishing Professional Identity. *Journal of Aging Studies*, 14(1), 81–101.
- Russell, K., & Stramoski, S. (2011). Financial Management practices and Attitudes of Dental hygienists: A Descriptive Study. *The Journal of Dental Hygiene*, 85(4).
- Sabri, M. F., & Juen, T. T. (2014). The Influence of Financial Literacy, Saving Behaviour, and Financial Management on Retirement Confidence among Women Working in the Malaysian Public Sector. *Asian Social Science*, 10(14), 40-51.
- Sabri, M. F., Juen, T. T., Othman, M. A., & Rahim, H. A. (2015). Financial Literacy, Financial Management Practices and Retirement Confidence Among Women Working in Government Agencies: A Mediation Models. *The Journal Developing Area*, 49(6).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2009). *Research Methode for Business, A Skill Building Approach*.
- Shanmugam, A., Abidin, F. Z., & Tolos, H. (2017). Issues in Retirement Confidence among Working Adults in Malaysia: A Conceptual Paper. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 8(6), 1–11. <http://doi.org/10.9790/5933->
- Van Rooij, M., Lusardi, A., Alessie, R. J., Rooij, M. Van, Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2011). Financial Literacy, Retirement Planning, and Household Wealth. *The Economic Journal*, 122(17339), 1–41. <http://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2012.02501.x>
- Xu, L., & Zia, B. (2012). *Financial Literacy around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward*. *The World Bank Development Research Group Finance and Private Sector Development Team*. <http://doi.org/10.3102/00346543067001043>